

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemimpin yang baik tentu memiliki strategi dalam menjalankan roda kepemimpinan karena dengan strategi pemimpin, seorang pemimpin dapat memengaruhi perilaku seseorang, kelompok tim, mengelola talenta, mendorong hasil, serta memfasilitasi perubahan strategis sesuai kebutuhan yang ingin dicapai. Salah satu ciri pemimpin strategis memiliki kemampuan mengantisipasi dan membuat visi masa depan, mengambil keputusan penting, serta membimbing untuk mencapai tujuan bersama. Strategi seringkali dipahami sebagai langkah atau proses yang dijalankan dengan cukup matang untuk mencapai hasil yang tidak mengecewakan.¹ Strategi pemimpin juga merupakan langkah awal atau tahapan yang harus dikerjakan, yang didahului oleh perspektif dan pertimbangan yang matang secara bersama-sama dalam mencapai suatu tujuan.

Gereja secara institusi yang juga berciri kelembangaan tentunya memerlukan penataan untuk menuju pada kesejahteraan yang holistik, yakni terpenuhinya dimensi spiritual dalam peribadahan secara seremonial dan dimensi fisiologis yang mencakup kesejahteraan hidup sebagai manusia yang memiliki kebutuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan konsep dari

¹Akim, *Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Umsu Press, 2022), 11.

Simanjuntak yang memahami bahwa perlunya kebangunan iman dan ketakwaan umat Kristen yang didukung dengan kebugaran jasmani yang terpenuhi oleh dukungan ekonomi yang memadai.² Gereja sebagai instrument Allah untuk mewujudkan kehendak-Nya mestinya dikelola dengan sebaik-baiknya oleh setiap unsur yang ditetapkan oleh Allah sendiri. Pengelola perkembangan gereja yang lebih baik tidak sebatas pada pelayanan mimbar dan diskusi dalam ruang tertutup, tetapi menjadi sebuah aksiologi yang hadir untuk menjawab pergumulan kompleksitas warga jemaat dalam mewujudkan impian bersama. Hal tersebut selaras dengan yang diajarkan dalam Amsal 40:11 yang menyatakan bahwa “seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati”. Ini adalah gambaran kasih Allah sebagai seorang gembala bagi umat manusia.

Maka untuk mencapai visi tersebut, Gereja tentu memerlukan suatu pemimpin strategis dalam menata komunitas gereja secara holistik. Dengan memahami pentingnya strategi pemimpin dalam gereja, maka gereja diwajibkan untuk membangun suatu strategi pemimpin namun tanpa mengabaikan potensi-potensi yang ada di jemaat sebagai langkah untuk membangun kesejahteraan yang holistik, karena strategi pemimpin menjadi

²E Simanjuntak, *Spiritualitas Dalam Diakonia*, (Bandung: ANDI, 2019), 54.

kunci dalam menciptakan gereja yang benar-benar sejahtera secara holistik.

Salah satu aliran gereja Protestan di Indonesia yaitu aliran Gereja KIBAID (Gereja Kerapatan Injil Bangsa Indonesia) yang ada di Luwu Timur yaitu Klasis Mangkutana yang terdiri dari 9 Jemaat, dengan jumlah kepala keluarga 157 atau jumlah anggota jemaat 595 jiwa, yang rata-rata berpendidikan pada taraf sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas dan ada yang tidak menempu pendidikan. Secara umum anggota jemaat bekerja di kebun dan mengelolah hasil ternak untuk diperjualbelikan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup dalam keluarga.³ Situasi ini menuntut gereja untuk memiliki strategi kepemimpinan yang mampu mengarahkan jemaat agar tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara ekonomi melalui pengelolaan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

Mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Gereja KIBAID, khususnya pada bagian program umum peningkatan ekonomi jemaat, upaya yang direncanakan meliputi identifikasi potensi jemaat, fasilitasi bantuan permodalan, penyelenggaraan pelatihan di bidang usaha, serta pelaksanaan seminar kewirausahaan.⁴ Pada tingkat klasis, terdapat pula program serupa sebagai bagian dari upaya peningkatan ekonomi jemaat, antara lain melalui koordinasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia dan fasilitasi akses

³Ayub Mangelo, Wawancara oleh Penulis, Luwu Timur, Indonesia, 27 Mei 2025.

⁴Rencana Strategis (Renstra) Gereja KIBAID Periode 2022-2027, Keputusan Sidang Majelis Sinode, Makale, 2023, 55.

bantuan permodalan dari lembaga keuangan. Namun demikian, realitas yang terjadi di lapangan, khususnya di Gereja KIBAID Klasik Mangkutana, menunjukkan kondisi yang berbanding terbalik dengan perencanaan tersebut. Program pemberdayaan ekonomi jemaat masih berada pada tataran konsep dan belum terejawantahkan secara konkrit dalam bentuk program teknis yang terstruktur. Berdasarkan observasi awal, hingga saat ini Gereja KIBAID Klasik Mangkutana belum memiliki program kelembagaan yang secara khusus mendukung Pembangunan ekonomi jemaat. Upaya yang muncul masih bersifat individual, belum terkordinasi secara sistematis, dan belum menjadi bagian dari strategi pelayanan gereja secara keseluruhan.

Merespon situasi tersebut, maka perlu adanya strategi proses pemberdayaan dalam membangun ekonomi jemaat yang memadai, meskipun warga jemaat memiliki potensi ekonomi yang tinggi, tetapi tanpa strategi kepemimpinan yang baik dan benar, maka tidak akan dapat membawa perubahan yang signifikan. Devianto mengatakan, bahwa pengelolaan suatu potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang cukup ditentukan dengan strategi yang tepat, yang mampu menerapkan ilmu strategi tersebut sesuai dengan tujuan bersama.⁵ Strategi yang tepat dapat membangun sistem pemberdayaan ekonomi sesuai dengan yang diharapkan.

Strategi pemberdayaan dapat dikelola dan dikembangkan oleh

⁵ Yudo Devianto, "Kerangka Kerja Sistem Kecerdasan Buatan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Indonesia," *Telekomunikasi dan Komputer* 10, no. 1 (2020): 53.

seorang pemimpin yang mampu mengenali situasi yang terjadi dan cakap dalam mengendalikan keadaan menuju tujuan yang diharapkan. Pemimpin tidak akan mengulangi kesalahan yang sama, tetapi akan belajar dari pengalaman masa lalu menuju perubahan yang lebih baik. Jika pemimpin gagal dalam membawah perubahan terhadap kondisi suatu kelembagaan, maka akan berdampak terhadap kehancuran organisasi tersebut. Pemimpin menjadi harapan utama dalam menciptakan strategi yang baik bagi kemajuan suatu kelembagaan atau organisasi.

Dalam konteks ini, strategi kepemimpinan Gereja menjadi kunci utama. Pemimpin Gereja perlu memiliki strategi yang relevan dengan kondisi sosial setempat. Kepemimpinan yang efektif akan mampu mengubah paradigma jemaat dari ketergantungan menuju kemandirian, dari sekadar penerima bantuan menjadi pelaku ekonomi yang aktif. Melalui strategi kepemimpinan yang tepat, gereja dapat menjadi wadah pembentukan karakter kerja, etos ekonomi, dan solidaritas sosial yang berlandaskan kasih Kristus.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Mareli Waruwu dengan judul karya "Pendampingan Hamba Tuhan Dalam Membangun Kesadaran Warga Gereja Dalam Menangani

Limbah Ternak Babi di Dusun Mekar, Luwu Timur”.⁶ Penelitian tersebut berbeda dari segi fokus kajian yang dilakukan. Waruwu melakukan penelitian dengan berfokus terhadap penanganan limbah ternak babi sebagai sebuah konsep yang bermanfaat.

Selanjutnya Petrus Dominkus dkk, juga melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peternak Lokal Terhadap Menurunnya Tingkat Populasi Ternak Babi di Kampung Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat”. Penelitian tersebut berbeda dari segi tujuan dan objek penelitian.⁷ Dominkus melakukan penelitian dengan tujuan untuk menemukan penyebab menurunnya populasi ternak babi, dengan objek penelitian terhadap kampung Masni Monokwari.

Kemudian Markus Sakke Pauranan bersama dengan Jermia Limbongan juga melakukan penelitian dengan judul “Peran Majelis dalam Pemberdayaan Ekonomi di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang”.⁸ Penelitian tersebut berbeda dari segi pendekatan dan objek penelitian. Pauranan melakukan penelitian dengan pendekatan ekonomi perkebunan dan daya saing dunia modern, dengan objek penelitian terhadap Gereja Toraja Jemaat

⁶Mareli Waruwu, “Pendampingan Hamba Tuhan Dalam Membangun Kesadaran Warga Gereja Menangani Limbah Ternak Babi Di Dusun Mekar, Luwu Timur,” *PKM Setiadharma* 3, no. 2 (2021).

⁷Petrus Dominkus dkk., “Persepsi Peternak Lokal Terhadap Menurunnya Tingkat Populasi Ternak Babi Di Kampung Masni Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat,” *Pembangunan dan Pendidikan Nasional* 1, no. 2 (2021).

⁸Markus Sakke Pauranan and Jermia Limbongan, “Peran Majelis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Botang,” *Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021).

Imanuel Botang.

Kendati demikian, belum banyak kajian yang secara spesifik menyoroti strategi kepemimpinan gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Disinilah letak kebaruan tulisan ini karena berfokus pada analisis strategi kepemimpinan gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di gereja KIBAID Klasik Mangkutana. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pola, pendekatan, dan strategi kepemimpinan gereja yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi jemaat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, fokus utama permasalahan yang dikaji dan diteliti oleh penulis adalah strategi kepemimpinan gereja dalam pemberdayaan ekonomi warga jemaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepemimpinan gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja KIBAID Klasik Mangkutana?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penulisan tesis ini adalah untuk menganalisis strategi kepemimpinan gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat di Gereja KIBAID Klasik Mangkutana.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian kepemimpinan gereja dalam konteks pemberdayaan ekonomi jemaat, serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan konsep kepemimpinan gereja yang holistik, yang mencakup aspek spiritual dan sosial-ekonomi. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi studi lanjutan mengenai model kepemimpinan, metode pemberdayaan, serta evaluasi program ekonomi gereja pada denominasi atau konteks sosial yang berbeda, sehingga menyediakan literatur akademik mengenai hubungan antara kepemimpinan dan pemberdayaan ekonomi jemaat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan gambaran strategi yang dapat diterapkan pemimpin gereja untuk merancang, memperbaiki, dan mengoptimalkan program pemberdayaan ekonomi jemaat secara terarah dan berkelanjutan. Serta menjadi dasar penyusunan program ekonomi gerejawi, seperti pelatihan usaha, kelompok usaha jemaat, koperasi gereja, dan sistem pelayanan ekonomi yang sesuai dengan kebutuhan jemaat di Gereja KIBAID Klasik Mangkutana dan organisasi sosial dalam menjalin kerja sama dengan gereja di bidang pemberdayaan ekonomi jemaat.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus utama penelitian studi kasus adalah pendalaman data guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, serta cara berpikir subjek penelitian, sekaligus mengungkap bagaimana lingkungan memberikan pengaruh yang beragam terhadap situasi yang dialami.⁹ Data yang diperoleh melalui studi kasus ini, yang meliputi wawancara, pengumpulan dokumen, dan observasi, dipetakan secara komprehensif dalam bentuk narasi yang sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Meliputi Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Meliputi Landasan Teori yang terdiri dari konsep dasar pemberdayaan, pemberdayaan berbasis gereja, teori pemberdayaan ekonomi jemaat, teori kepemimpinan gereja dalam memberdayakan.

Bab III Meliputi Metode Penelitian yang terdiri dari jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, informan, teknik

⁹ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th Ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018), 18.

pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, jadwal penelitian.

- Bab IV Meliputi Temuan Penelitian dan Analisis yang terdiri dari memotivasi jemaat dalam pemberdayaan ekonomi, memfasilitasi jemaat dalam pemberdayaan ekonomi, memanajerial pemberdayaan ekonomi jemaat, memberi keteladanan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat dan membangun kemitraan dalam pemberdayaan ekonomi jemaat.
- Bab V Meliputi Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

